

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Printing yaitu suatu proses pelekatan zat warna pada kain dengan menggunakan cetakan untuk menciptakan motif-motif tertentu di permukaannya. Proses ini menggunakan sejumlah alat dan bahan serta teknik tertentu agar motif bisa muncul pada kain. Pada abad ke-18 pencetakan biasanya dicapai dengan menggunakan balok kayu (Miles, 2003).

Woodblock printing merupakan media seni grafis tertua di Barat, berkembang sekitar tahun 1400an. *Woodblock printing* biasanya menggunakan blok kayu khusus sebagai plat dan tinta berbasis minyak *printing ink* atau *offset ink*. Selain dicetak diatas kertas, beberapa seniman kontemporer telah mengupayakan *woodblock* dapat dicetak diatas permukaan kanvas, kain, plastik dan benda dengan permukaan datar lainnya (Teras Studio Print, 2019).

Gambar diukir menjadi balok kayu. Blok tersebut kemudian dilapisi dengan pewarna dan digunakan untuk membubuhi pola tepat pada kain, sehingga menciptakan tampilan buatan tangan indah "tidak sempurna" yang telah menjadi klasik dalam cetakan. Teknik *woodblock* ini menginspirasi dan membangkitkan minat banyak perancang busana dan penggemar mode.

Brand dan *designer* yang bergerak menggunakan teknik *woodblock Printing* dalam karyanya seperti *jaitexart*, studio bagru, dan SZ Blockprints. *Brand-brand* tersebut menggunakan kayu sebagai material cetak yang digunakan pada permukaan kain yang diwarnai dengan pewarna nabati dan kimia untuk pakaian, perabotan dan lain-lain. Blok-blok pencetakan kayu yang digunakan dibuat oleh pengrajin terampil menggunakan kayu jati dengan permukaan cetak yang terangkat untuk kemudian dilakukan pewarnaan menggunakan lumpur sebagai perintang, selain pewarnaan menggunakan perintang teknik pewarnaan yang digunakan adalah pewarnaan secara langsung pada plat kayu yang diberi tinta dan kemudian ditekan ke kain secara berulang. Dengan pengulangan tersebut, gambar dari satu blok membentuk sebuah desain dengan karakteristik khas dari kayu yang digunakan di atas area kain. Motif-motif yang digunakan adalah motif geometris dan motif yang menggambarkan keindahan alam dalam karya cetaknya.

Menurut Nurohmad (2017), Pada tahun 1811 canting cap pertama kali diciptakan dari bahan kayu dan menggunakan teknik pewarnaan secara tidak langsung menggunakan lilin malam sebagai perintang yang diterapkan pada motif-motif batik klasik diantaranya motif Parang, Kawung, Semen, Nitik, Truntum, Sekarjagad dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis melihat adanya peluang untuk mengaplikasikan teknik *woodblock printing* dengan metode pewarnaan secara tidak langsung menggunakan perintang dan pewarnaan secara langsung pada material tekstil dengan mengambil inspirasi motif batik klasik sebagai motif yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan berbagai macam warna dan pemberian motif pada produk tekstil menggunakan kayu sebagai alat cetak sehingga akan menghasilkan tampilan visual pada produk yang modern dan menarik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang perancangan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya potensi pengembangan teknik *woodblock printing* pada material tekstil.
2. Adanya potensi untuk mengolah motif batik klasik menjadi lebih eksploratif menggunakan teknik *woodblock printing*.
3. Adanya potensi pengaplikasian teknik *woodblock printing* dengan inspirasi motif batik klasik pada material tekstil untuk dijadikan produk fesyen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana cara mengembangkan teknik *woodblock printing* pada tekstil?
2. Motif batik klasik seperti apa yang tepat untuk diaplikasikan dengan teknik *woodblock printing*?
3. Produk fesyen seperti apa yang tepat pada pengaplikasian teknik *woodblock printing* pada material tekstil dengan inspirasi motif batik klasik ?

1.4 Batasan Masalah

Dalam batasan masalah ini penulis akan membuat produk berupa lembaran kain dan busana dengan potongan sederhana menggunakan teknik *surface woodblock printing* sebagai batasan teknik yang digunakan dan pengaplikasian motif yang terinspirasi dari motif Truntum yang termasuk dalam motif batik klasik pada material tekstil.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Membuat eksplorasi material pada teknik *woodblock printing*.
2. Menerapkan pengembangan motif batik klasik dengan teknik *woodblock printing*.
3. Menghasilkan produk fesyen dengan mengaplikasikan teknik *woodblock printing* pada material tekstil dengan menerapkan inspirasi motif batik klasik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi masyarakat/industri di bidang fesyen dan kriya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu bentuk upaya mengembangkan industri kreatif pada bidang *woodblock printing* tekstil.
2. Mengetahui bagaimana menghasilkan variasi motif yang tepat terhadap motif batik klasik dengan teknik *woodblock printing*.
3. Mampu menghasilkan variasi baru dalam produk fesyen menggunakan teknik *woodblock printing* pada material tekstil dengan inspirasi motif batik klasik.

1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Melakukan observasi ke museum batik Yogyakarta untuk mencari tahu tentang material yang digunakan untuk teknik cap di Indonesia dan juga sejarah cap kayu sebelum adanya cap tembaga. Dan melakukan observasi secara langsung di Hasan Batik Bandung untuk menambah data tentang teknik dan material cap menggunakan kayu.
2. Literatur yang dilakukan dengan mencari data tambahan dari buku-buku, website, jurnal dan sumber-sumber lainnya mengenai *woodblock printing* dan motif batik klasik.
3. Eksperimen yang dilakukan dengan membuat beberapa eksplorasi teknik dan material yang merujuk pada teknik *woodblock printing* menggunakan teknik pewarnaan langsung dan teknik pewarnaan menggunakan perintang.

1.8 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan terdiri dari empat bab, diantaranya adalah :

1. Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang kegiatan penelitian yang dilakukan, dan penulis juga menuliskan identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Studi Literatur, di dalam bab ini penulis menjelaskan tentang studi literatur yang menjelaskan tentang penggunaan kayu sebagai bahan dasar cetak pada material tekstil dan beberapa teori yang melandasi kegiatan penelitian yang dilaksanakan.
3. Bab III Proses Perancangan, pada bab ini penulis menjelaskan tentang proses eksperimen yang dilakukan terhadap penggunaan kayu sebagai bahan dasar cetak pada material tekstil dimulai dari proses eksperimen awal, proses eksperimen lanjutan dan proses eksperimen akhir.
4. Bab IV Penutup, dalam bab ini penulis membuat kesimpulan dari hasil eksperimen yang dikerjakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran atau rekomendasi terhadap beberapa instansi yang dipandang memiliki kaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan.